

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Design-Based Research* (DBR) atau penelitian berbasis desain berdasarkan teori Reeves & Herrington untuk mengembangkan skala perilaku *phubbing* pada mahasiswa. DBR didefinisikan Muhaemin & Aswar yaitu penelitian yang berfokus pada pengembangan dan penyempurnaan desain atau model suatu produk atau sistem.⁶⁵ Dengan kata lain, metode ini menekankan pada proses berkelanjutan dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi suatu produk agar dapat menjadi solusi yang efektif bagi permasalahan dunia nyata.

Tujuan utama dari DBR menurut Reeves & Herrington dalam Muhaemin & Aswar adalah untuk mengembangkan pembelajaran yang berfokus pada solusi dari permasalahan dunia nyata.⁶⁶ Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu memberikan solusi atas permasalahan yang ada, khususnya perilaku *phubbing* pada mahasiswa, dengan mengembangkan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur perilaku *phubbing*.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu konsep yang dapat diukur dan digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.⁶⁷ Dalam penelitian ini, variabel yang akan dikaji adalah *phubbing* sebagai variabel tunggal atau variabel independen (X). *Phubbing*, yang merupakan perilaku mengabaikan orang lain saat berinteraksi secara langsung dengan fokus pada penggunaan *smartphone*. Variabel ini menjadi fokus utama dalam penelitian ini, di mana Variabel ini akan diukur melalui skala yang dikembangkan untuk mengukur perilaku *phubbing* di kalangan mahasiswa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang menjadi fokus dalam penelitian dan memiliki karakteristik yang sama.⁶⁸ Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh mahasiswa aktif di Indonesia. Pemilihan populasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang representatif mengenai perilaku

⁶⁵ Muhaemin & Aswar, "Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data Menggunakan Tahapan Design Thinking," *Seminar Nasional Hasil Penelitian LP2M Universitas Negeri Makassar* (2023), h. 801.

⁶⁶ Muhaemin and Aswar.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), Cetakan ke-29, h. 30

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuan...*, h. 30..

phubbing di kalangan mahasiswa. Mahasiswa dipilih sebagai populasi karena mereka dianggap sebagai kelompok yang rentan terhadap perilaku *phubbing*, mengingat tingginya intensitas penggunaan *smartphone* dalam aktivitas sehari-hari.

Pemilihan mahasiswa di Indonesia juga didukung oleh data yang menunjukkan tingginya kasus *phubbing* di negara ini. Berdasarkan penelitian yang dikutip dari Cecilia dalam Ariyanti, Indonesia berada di peringkat ke-11 sebagai negara dengan jumlah kasus *phubbing* tertinggi di dunia, mencapai 3.706.811 kasus.⁶⁹ Data ini menunjukkan bahwa perilaku *phubbing* cukup banyak terjadi, khususnya di kalangan mahasiswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa aktif yang terdaftar di berbagai universitas di Indonesia dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, teknik pengambilan sampel dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*.⁷⁰ *Probability Sampling* memberikan setiap anggota populasi peluang yang sama untuk terpilih, sedangkan pada *Non-Probability Sampling*, tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling* dengan metode *Convenience Sampling* atau *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono, teknik ini melibatkan pengambilan responden berdasarkan siapa saja yang kebetulan ditemui oleh peneliti dan dianggap sesuai dengan kriteria penelitian.⁷¹ Teknik ini dipilih karena jumlah populasi mahasiswa aktif di Indonesia tidak diketahui secara pasti, sehingga pendekatan ini dianggap paling praktis dan efektif untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus *Lemeshow*, terutama ketika populasi tidak diketahui secara pasti atau sangat besar. Sebagaimana dijelaskan oleh Fauziah, rumus *Lemeshow* membantu menentukan jumlah sampel minimal yang dibutuhkan agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang baik.⁷² Rumus ini membantu menentukan jumlah sampel minimal yang dibutuhkan agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang baik.

Rumus *Lemeshow* adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2}$$

⁶⁹ Ariyanti, "Makna Perilaku *Phubbing*...", h. 1.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*..., h. 82.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*..., h. 85.

⁷² Fauziyah, *Sampling Dan Besar Sampel Bidang Kesehatan Masyarakat Dan Klinis*, (Bandung: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, 2019), h. 63.

Diketahui.

n = jumlah sampel minimal

Z = nilai distribusi normal (sesuai tingkat kepercayaan, misalnya 1,96 untuk 95%)

P = proporsi estimasi populasi yang memiliki karakteristik tertentu (biasanya 0,5 jika tidak ada data sebelumnya)

d = margin of error (batas kesalahan yang diinginkan, misalnya 0,05 untuk 5%)

Peneliti ingin mengetahui prevalensi perilaku *phubbing* di kalangan mahasiswa di Indonesia. Peneliti menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($Z = 1,96$), margin of error 5% ($d = 0,05$), dan proporsi populasi 50% ($P = 0,5$). Maka:

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{(0,5)^2}$$

$n = 384,16 \approx$ dibulatkan menjadi 384

Dengan demikian, jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah 384 orang. Rumus ini dipilih karena cocok digunakan dalam penelitian dengan teknik *Accidental Sampling*, di mana populasi tidak diketahui secara pasti. Penelitian ini menggunakan rumus *Lemeshow* untuk memastikan jumlah sampel yang cukup agar data yang diperoleh dapat mewakili fenomena yang diteliti.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk mengukur tingkat *phubbing* pada mahasiswa. Menurut Sugiyono, setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian harus memiliki skala yang bertujuan untuk menghasilkan data yang akurat.⁷³ Dengan demikian, skala pengukuran adalah suatu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan dalam menetapkan sejauh mana instrumen yang terdapat dalam pengukuran dapat menghasilkan data kuantitatif yang valid.

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan dalam mengembangkan Skala *Phubbing* Mahasiswa (SPM) adalah Skala *Likert* yang pertama kali dikembangkan oleh Rensis Likert, seorang psikolog asal Amerika Serikat, pada tahun 1932 untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena.⁷⁴ Skala *Likert* dirancang dengan format pernyataan yang disertai opsi jawaban, yang

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 92.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 95.

memungkinkan responden menyatakan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap suatu pernyataan.

Seluruh aspek penilaian dalam angket validasi dan uji coba instrumen menggunakan Skala *Likert*. Skala ini terdiri dari beberapa pernyataan, baik positif maupun negatif, yang berkaitan dengan perilaku *phubbing*. Berikut adalah tabel skala penilaian angket yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Norma Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu-Ragu (RR)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Skala *Likert* disajikan dalam bentuk pernyataan mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*), dengan pilihan jawaban yang berjenjang berdasarkan tingkat persetujuan responden. Adapun kisi-kisi Instrumen atau skala perilaku *phubbing* akan dijabarkan di bawah ini.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi *Blueprint* Awal Skala *Phubbing* pada Mahasiswa

Variabel	Subvariabel	Indikator	Pernyataan		Jml
			Fav	Unfav	
<i>Phubbing (x)</i>	<i>Nomophobia (No mobile phone)</i>	1. Ketidakmampuan untuk berkomunikasi	1, 2	3, 4	4
		2. Kehilangan keterhubungan/konektivitas	5, 6	7, 8	4
		3. Ketidakmampuan untuk mengakses informasi	9, 10, 11	12, 13	5
		4. Kehilangan kenyamanan	14, 15, 16	17, 18, 19, 20, 21	8
	Konflik <i>Interpersonal</i>	1. Ketergantungan	22, 23	24, 25	4
		2. Pertentangan	26, 27	28, 29	4
		3. Gangguan	30, 31	32, 33	4
		4. Emosi Negatif	34, 35	36, 37	4
	Isolasi Diri	1. Kesepian	38, 39	40, 41	4
		2. Pengabaian	42, 43	44, 45	4

Variabel	Subvariabel	Indikator	Pernyataan		Jml
		Sosial			
		3. Penurunan Interaksi Sosial	46, 47	48, 49	4
	Pengakuan Masalah	1. Kesadaran Dampak Negatif	50, 51, 52	53, 54, 55	6
		2. Keinginan Untuk Berubah	56, 57	58, 59	4
Total					59

Selanjutnya, kategori skor skala *phubbing* ditentukan menggunakan perhitungan statistik berdasarkan teori Azwar. Dalam penelitian ini kategori terbagi menjadi lima tingkatan: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Menurut Azwar, tujuan dari proses kategorisasi adalah untuk mengelompokkan individu secara berjenjang berdasarkan suatu rangkaian atribut yang diukur.⁷⁵ Dengan demikian, kategorisasi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih terstruktur mengenai tingkat perilaku *phubbing* dalam populasi mahasiswa. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar intervensi yang lebih spesifik dan tepat sasaran, seperti konseling, pelatihan, atau program pendidikan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak negatif perilaku *phubbing*.

Perhitungan kategorisasi skor didasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (SD) dari total skor yang diperoleh. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3. 3 Kategorisasi Skor

Kriteria/Nilai X	Kategori
$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 \text{ SD} < X < M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
$M - 0,5 \text{ SD} < X < M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
$M - 1,5 \text{ SD} < X < M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah

Keterangan

X = Skor total yang diperoleh individu.

M = Rata-rata dari total skor nilai perilaku *phubbing*.

SD = Standar deviasi dari total skor.

Kategorisasi ini memberikan gambaran yang sistematis untuk menginterpretasikan hasil skor dalam penelitian, memastikan data yang dihasilkan relevan dengan konteks perilaku yang diukur.

⁷⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), Edisi II, h. 131.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengikuti model generik *Design-Based Research* (DBR) berdasarkan teori Reeves. Dalam model generik DBR, terdapat tiga tahap utama, yaitu: 1) analisis dan eksplorasi; 2) desain dan konstruksi; serta 3) evaluasi dan refleksi.⁷⁶ Diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis dan Eksplorasi

Tahap ini mencakup studi kepustakaan dan survei lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kalangan mahasiswa serta kebutuhan akan alat ukur perilaku *phubbing* yang sesuai. Studi literatur dilakukan untuk memahami konsep *phubbing* dan dimensi-dimensinya dalam konteks mahasiswa.

Blueprint awal skala kemudian disusun sebanyak 59 item berdasarkan dimensi perilaku *phubbing* menurut teori Chotpitayasunondh & Douglas yang terdiri dari beberapa dimensi seperti *nomophobia*, konflik *interpersonal*, isolasi diri, dan pengakuan masalah.⁷⁷ Dimensi *nomophobia* terdiri atas empat indikator, yaitu ketidakmampuan berkomunikasi, kehilangan keterhubungan, ketidakmampuan mengakses informasi, dan kehilangan kenyamanan. Dimensi konflik *interpersonal* meliputi indikator saling ketergantungan, pertentangan, gangguan, dan emosi negatif. Dimensi isolasi diri terdiri atas indikator kesepian, pengabaian sosial, dan penurunan interaksi sosial. Sementara itu, dimensi pengakuan masalah mencakup kesadaran terhadap dampak negatif dan keinginan untuk berubah.

2. Desain dan Konstruk

Tahap ini dilakukan setelah tahap analisis dan eksplorasi, dan berfokus pada proses perancangan serta penyempurnaan awal Skala *Phubbing* Mahasiswa (SPM) sebelum dilakukan pengujian secara luas.

a. Validasi Isi (*Expert judgement*)

Sebelum skala disebarkan kepada responden, dilakukan validasi isi (*content*) untuk menilai kesesuaian dan kelayakan item berdasarkan aspek isi, bahasa, serta kesesuaian konteks budaya. Proses validasi melibatkan dua orang ahli, yaitu Bapak Peni Ramanda, M. Pd., dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dan Ibu Cici Yulia, M. Pd., Kons., dosen Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA. Berikut merupakan hasil validasi yang telah dilakukan:

⁷⁶ Muhaemin & Aswar, "Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data...", h. 802.

⁷⁷ Chotpitayasunondh & Douglas, *Measuring phone snubbing...*, h. 14.

Tabel 3. 4 Hasil Validasi Ahli (*Expert Judgement*)

Validasi Ahli	Tanggapan dan Saran
Judgement 1	Tambahkan kotak rahasia dan layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran
Judgement 2	Perbaiki sesuai saran yang telah diarahkan, mohon perhatikan ejaan kata, penulisan, dan layak digunakan untuk mengambil data setelah revisi dilakukan.

Berdasarkan hasil tersebut, skala dinyatakan layak digunakan dengan beberapa perbaikan minor pada aspek redaksional dan format tampilan kuesioner. Setelah validasi isi dilakukan, sebanyak 58 item skala dinyatakan lolos dan siap untuk diuji cobakan pada tahap berikutnya.

b. Uji Coba Kelompok Kecil

Setelah proses validasi ahli, dilakukan uji coba terbatas kepada 35 mahasiswa yang tidak termasuk dalam sampel utama. Tujuannya adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas awal dari item-item skala *phubbing* mahasiswa yang berjumlah 58 item. Kisi-kisi skala akan diuji lebih lanjut untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya dengan bantuan *software* IBM SPSS *Statistics* 16. Skala yang dikembangkan harus melalui proses pengujian secara sistematis guna memastikan bahwa setiap item dapat mengukur aspek yang telah ditentukan dengan akurat. Suatu skala dapat dikatakan baik apabila memenuhi dua kriteria utama, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono adalah langkah untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.⁷⁸ Dalam penelitian ini, uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah Skala yang disusun efektif dalam mengukur perilaku *phubbing* di kalangan mahasiswa. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan bantuan *software* IBM SPSS *Statistics* 16, menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation*, yaitu korelasi antara skor setiap item dengan skor total skala. Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana setiap item dalam skala berkontribusi terhadap pengukuran keseluruhan perilaku *phubbing* pada mahasiswa.

Pengambilan keputusan untuk validitas data didasarkan pada perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka data dianggap

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, h. 121.

valid dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, data tersebut dianggap tidak valid dan tidak dapat digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai tingkat konsistensi dari instrumen penelitian apakah instrumen tersebut konsisten digunakan untuk mengumpulkan data.⁷⁹ Uji ini bertujuan untuk menguji konsistensi skala, apakah hasil pengukuran tetap stabil jika diterapkan dalam waktu yang berbeda atau pada kelompok yang berbeda. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas akan dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yang dihitung dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 23. Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya item pernyataan

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item pernyataan

σ_t^2 = Varians total

Jika nilai r butir di atas 0,7 menandakan bahwa skala memiliki reliabilitas yang baik dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut, sedangkan nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa skala perlu diperbaiki agar dapat mengukur dengan lebih konsisten.

Tabel 3. 5 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Nilai Alpha	Kualitas Reliabilitas
> 0,80 – 1,00	Sangat tinggi
> 0,60 – 0,80	Tinggi
> 0,41 – 0,60	Cukup
> 0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

3. Evaluasi dan Refleksi

Tahap ketiga dalam prosedur ini adalah Evaluasi dan Refleksi, yang bertujuan untuk menilai keberhasilan desain skala yang telah dikembangkan serta merefleksikan proses penelitian guna perbaikan lebih lanjut. Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan melalui uji coba lapangan terhadap 384 mahasiswa sebagai sampel utama. Prosedur pengumpulan data dilakukan

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 121.

melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden melalui *google form*. Skala yang digunakan dalam uji coba lapangan ini terdiri atas 40 item hasil seleksi dari tahap uji coba kelompok kecil. Pada tahap ini, dilakukan analisis untuk mengevaluasi kualitas konstruk skala *phubbing* mahasiswa menggunakan analisis SWOT Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang dapat mendukung maupun menghambat proses pengembangan skala di lapangan.

Selain itu, peneliti juga melakukan refleksi terhadap proses pengembangan skala, termasuk tantangan yang dihadapi selama penyusunan dan pengujian, serta keterbatasan penelitian. Berdasarkan evaluasi tersebut, rekomendasi disusun untuk meningkatkan desain skala, baik dari segi perbaikan item maupun penerapan skala di konteks yang lebih luas. Semua temuan dari tahap ini didokumentasikan secara sistematis untuk memberikan transparansi proses penelitian dan mempermudah penggunaan hasil di masa depan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi dan angket.

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena, perilaku, atau objek yang diteliti dalam kondisi yang sebenarnya.⁸⁰ Observasi memiliki ciri khas dibandingkan teknik pengumpulan data lain karena peneliti dapat melihat dan mencatat perilaku nonverbal serta situasi sosial secara langsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau non-partisipatif, teras teras (subjek tahu sedang diamati) atau tersamar (subjek tidak tahu diamati), pada penelitian ini menggunakan observasi non-partisipatif. Observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian di lingkungan kampus, terutama untuk melihat perilaku *phubbing* mahasiswa secara langsung. Observasi ini digunakan untuk mencatat perilaku nyata mahasiswa saat berinteraksi di lingkungan sosialnya, seperti di kelas, kantin, atau area umum lainnya.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 145.

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No.	Aspek	Tanggal/Tempat	Indikator
1.	Kecanduan <i>Smartphone</i> : Penggunaan <i>smartphone</i> yang berlebihan	5 – 8 November 2024, di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten,	Penggunaan <i>smartphone</i> lebih dari 15 menit tanpa interaksi langsung, perasaan tidak nyaman atau cemas jika tidak memeriksa <i>smartphone</i> dalam waktu lama, selalu memeriksa <i>smartphone</i> meskipun sedang berinteraksi dengan orang lain.
2.	Kontrol Diri: Ketidakmampuan menahan dorongan untuk menggunakan <i>smartphone</i>	5 – 8 November 2024, di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten,	Penggunaan <i>smartphone</i> meskipun ada kesempatan untuk berinteraksi langsung, terlibat dalam aktivitas sosial tetapi tetap terganggu oleh notifikasi atau aplikasi, kurangnya perhatian pada orang yang sedang berbicara.
3.	<i>Fear of missing out</i> (FoMO): Perasaan takut tertinggal informasi	5 – 8 November 2024, di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten,	Sering memeriksa media sosial untuk memastikan tidak ketinggalan berita atau pembaruan, lebih banyak memperhatikan <i>smartphone</i> saat berada di lingkungan sosial karena takut kehilangan update atau interaksi <i>Online</i> .

2. Skala

Menurut Sugiyono, skala merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat suatu variabel berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.⁸¹ Dalam penelitian ini, skala yang digunakan berisi sejumlah

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 92.

pernyataan yang dirancang untuk mengukur tingkat *phubbing* pada mahasiswa. Skala yang digunakan dalam penelitian ini berbasis pada skala *phubbing* yang telah dikembangkan sebelumnya, yaitu *Generic Scale of Phubbing* (GSP). Responden diminta untuk memberikan tanggapan sesuai dengan kondisi atau perilaku mereka terkait *phubbing*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, gambar, atau laporan yang sudah ada dan dapat mendukung penelitian.⁸² Dokumentasi berfungsi sebagai sumber data yang berbentuk tertulis atau visual yang berkaitan dengan peristiwa atau objek penelitian yang sudah terjadi. Dalam teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku dan jurnal yang membahas mengenai perilaku *phubbing*.

Ketiga teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan valid mengenai perilaku *phubbing* pada mahasiswa, sehingga peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data merupakan proses mengolah dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.⁸³ Tahapan ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori tertentu, pemecahan menjadi bagian-bagian kecil, penyusunan pola, pemilihan informasi yang relevan, serta penarikan kesimpulan, sehingga data yang terkumpul dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti maupun pembaca lainnya.

Untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap hasil penelitian sekaligus mengevaluasi instrumen yang dikembangkan, dilakukan terlebih dahulu analisis statistik deskriptif sebelum memasuki tahap analisis data lanjutan. Statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran umum mengenai variabel penelitian serta mengidentifikasi pola sebaran data yang diperoleh. Proses analisis ini dibantu dengan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics 16*. Langkah-langkah dalam analisis statistik deskriptif meliputi:

1. Menghitung nilai statistik deskriptif seperti *mean* (rata-rata), median (nilai tengah), modus (nilai yang paling sering muncul), dan standar deviasi (ukuran sebaran data).
2. Menentukan kategori setiap variabel berdasarkan hasil perhitungan tersebut. Melalui nilai *mean*, median, modus, dan standar deviasi, dapat dibuat pengelompokan skor ke dalam kategori tertentu untuk melihat kecenderungan

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 240.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 147.

tingkat perilaku *phubbing*. Pengkategorian ini menggunakan rumus sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 7 Norma Pengkategorisasian

Kategori	Skor
Sangat rendah	$X \leq M_i - 1,5SD$
Rendah	$M_i - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$
Sedang	$M_i - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$
Tinggi	$M_i + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$
Sangat Tinggi	$X > M + 1,5SD$

Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*). Menurut Fatimah, teknik ini digunakan untuk mengevaluasi keunggulan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) yang berkaitan dengan hasil pengukuran skala *phubbing* pada mahasiswa.⁸⁴ Metode SWOT membantu dalam menganalisis keandalan skala yang dikembangkan serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil analisis ini akan menjadi dasar dalam penyempurnaan skala sebelum diterapkan dalam penelitian lebih luas.

⁸⁴ Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2016), h. 7.